

***“RATOK SI ANAK PISANG”***  
**KOMPOSISI MUSIK DENGAN FORMAT**  
**ANSAMBEL CAMPURAN BERDASARKAN**  
**NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL**  
**VAN DER WIJCK KARYA HAMKA**

**Tugas Akhir**

**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



Diajukan oleh

**Vincentio Hadiputra**  
**NIM. 19101500133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2024/2025**

***“RATOK SI ANAK PISANG”***  
**KOMPOSISI MUSIK DENGAN FORMAT**  
**ANSAMBEL CAMPURAN BERDASARKAN**  
**NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL**  
**VAN DER WIJCK KARYA HAMKA**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1**



Diajukan oleh

**Vincentio Hadiputra**  
**NIM. 19101500133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

***“Ratok Si Anak Pisang”*** Komposisi Musik Dengan Format Ansambel Campuran Berdasarkan Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka diajukan oleh Vincentio Hadiputra, NIM. 19101500133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.**  
NIP 197604102006041028/  
NIDN 0010047605

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

**Drs. Haris Natanael Sutarvo, M.Sn.**  
NIP 196102221988031002/  
NIDN 001007695

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

**Drs. Hadi Susanto, M.Sn.**  
NIP 196111031991021001/  
NIDN 0003116108

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

**Joko Supravitno, M.Sn.**  
NIP 196511102003121001/  
NIDN 0010116510

Yogyakarta, 20 - 01 - 25

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Endang Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

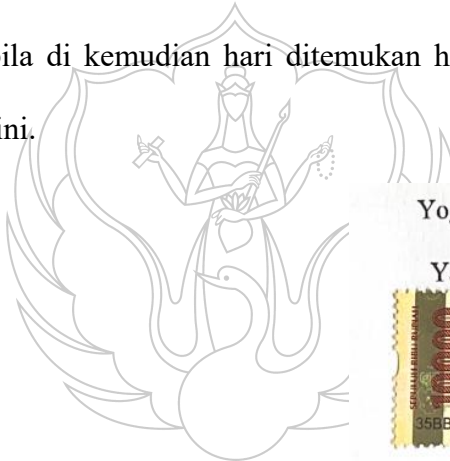
Ketua Program Studi  
Penciptaan Musik

**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.**  
NIP 197604102006041028 /  
NIDN 0010047605

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 10 Januari 2025

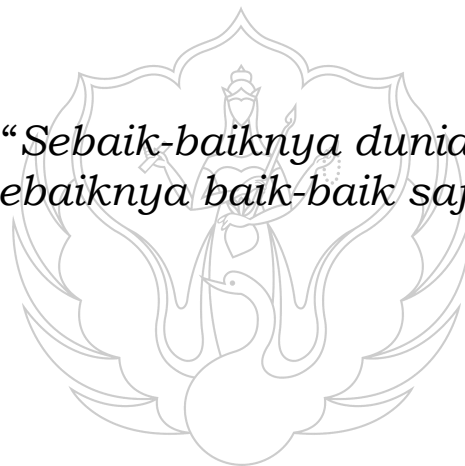
Yang membuat pernyataan,



Vincentio Hadiputra  
19101500133

## PERSEMBAHAN

*“Sebaik-baiknya dunia,  
sebaiknya baik-baik saja”*



Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:  
Keluarga tercinta  
Teman-teman terdekat yang mendukung penulis  
Almamater Institut Seni Indonesia Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “*Ratok Si Anak Pisang*” Komposisi Musik Dengan Ansambel Campuran Berdasarkan Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan tahap akhir dan menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya dan tulisan Tugas Akhir ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, doa, motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn., sebagai pembimbing I, yang telah memberikan waktu, motivasi, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini dengan baik.
4. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn., sebagai pembimbing II, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini dengan baik.
5. Drs. Hadi Susanto, M.Sn., selaku penguji ahli, yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan baik.
6. Adi Wijaya, M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan baik.
7. Seluruh dosen pengampu dan karyawan di Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala bantuan dan dukungannya.

8. Keluarga yang memberi dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Ulwiani Arsanti yang selalu menemani dan mendukung penuh selama proses latihan hingga pementasan tugas akhir ini.
10. Rayvan Septiawan, Joshua Eric, Tasiu Fikri, Evanny Noei, Cahya Simphoni Fabiola, Nauka Natama Tampubolon, sebagai pemain, yang berkenan menyediakan waktu dan tenaga untuk latihan dan memainkan karya tugas akhir ini.
11. Semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis agar karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang baik dalam pengembangan bidang musik. Penulis berharap kritik dan saran dari pembaca karena penulis menyadari tugas akhir ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan.



Yogyakarta, 10 Januari 2025

Vincentio Hadiputra

19101500133

**“Ratok Si Anak Pisang”**  
**Komposisi Musik Dengan Format**  
**Ansambel Campuran Berdasarkan**  
**Novel Tenggelamnya Kapal**  
**Van Der Wijck Karya Hamka**

**INTISARI**

“*Ratok Si Anak Pisang*” merupakan komposisi musik program naratif dengan format ansambel campuran yang diciptakan berdasarkan novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Novel ini memiliki unsur tradisional yang kuat yang ditandai dengan latar belakang tokoh dengan menceritakan tentang kisah cinta tokoh Zainuddin yang dipengaruhi oleh aturan adat Minangkabau.

Komposisi musik “*Ratok Si Anak Pisang*” mengutamakan instrumen musik tiup tradisional Minangkabau, yaitu *bansi*, *saluang*, dan *sampelung* yang cenderung menggunakan teknik *salisiah angok* atau *circular breathing* dalam penciptaan suasana yang sesuai dengan alur cerita dalam novel tersebut. Proses penciptaan komposisi musik ini melalui beberapa tahapan yaitu observasi terhadap novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, observasi terhadap adat Minangkabau, observasi terhadap instrumen musik tiup Minangkabau, perumusan ide penciptaan, penentuan judul, pemilihan, dan eksplorasi instrumen musik yang digunakan, serta penulisan notasi musik.

Komposisi musik ini terdiri dari empat bagian, yaitu bagian pertama “*Salingka Nagari*” menceritakan tentang kedatangan tokoh Zainuddin di Batipuh, Sumatra Barat, bagian kedua “*Rantau Batuah*” menceritakan tentang tokoh Zainuddin yang merantau menuju Batavia, bagian ketiga “*Alek Nan Gadang*” menceritakan tentang tokoh Zainuddin yang mengadakan pesta di Surabaya, dan bagian keempat “*Lauik Sati*” menceritakan tentang keadaan darurat di kapal Van Der Wijck. Untuk memperkuat nuansa Minangkabau dalam komposisi ini, penulis menggunakan unsur-unsur idiom musik Minangkabau yang diutamakan pada instrumen musik tiupnya yang mengandung unsur melodi, ritme dan pola, serta ornamentasi yang khas.

**Kata Kunci:** *Ratok Si Anak Pisang*, Minangkabau, ansambel campuran, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*



## DAFTAR ISI

|                                                           |      |
|-----------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                        | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                  | ii   |
| PERNYATAAN .....                                          | iii  |
| PERSEMBAHAN .....                                         | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                                      | v    |
| INTISARI .....                                            | vii  |
| DAFTAR ISI .....                                          | viii |
| DAFTAR NOTASI .....                                       | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                       | xii  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                   | 1    |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1    |
| B. Rumusan Ide Penciptaan .....                           | 5    |
| C. Tujuan Penciptaan .....                                | 5    |
| D. Manfaat Penciptaan .....                               | 5    |
| E. Metode Penciptaan .....                                | 6    |
| BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN .....        | 7    |
| A. Kajian Pustaka .....                                   | 7    |
| B. Kajian Karya .....                                     | 10   |
| 1. Elegi Sijobang Part II (2018) karya Sako Serikat ..... | 10   |
| 2. Langkapuri (2015) karya Riau Rhythm .....              | 12   |
| 3. Kereta Senja (2017) karya Gardika Gigih .....          | 12   |
| 4. Kinaryosih (2023) karya Wingit .....                   | 13   |
| C. Landasan Penciptaan .....                              | 14   |
| 1. Musik Program .....                                    | 15   |
| 2. Format komposisi .....                                 | 16   |
| 3. Instrumen yang digunakan .....                         | 18   |
| BAB III PROSES PENCIPTAAN .....                           | 25   |
| A. Observasi .....                                        | 25   |

|                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Observasi Terhadap Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka ..... | 25 |
| 2. Observasi Terhadap Adat Minangkabau .....                                   | 27 |
| 3. Observasi Terhadap Instrumen Musik Tiup Minangkabau .....                   | 27 |
| B. Perumusan Ide Penciptaan .....                                              | 29 |
| C. Penentuan Judul .....                                                       | 30 |
| D. Pemilihan Instrumen Musik Yang Digunakan .....                              | 32 |
| 1. Komposisi pertama “ <i>Salingka Nagari</i> ” .....                          | 32 |
| 2. Komposisi kedua “ <i>Rantau Batuah</i> ” .....                              | 32 |
| 3. Komposisi ketiga “ <i>Alek Nan Gadang</i> ” .....                           | 33 |
| 4. Komposisi keempat “ <i>Lauik Sati</i> ” .....                               | 33 |
| E. Eksplorasi Instrumen Musik Yang Digunakan .....                             | 33 |
| F. Penulisan Notasi Musik .....                                                | 42 |
| BAB IV ANALISIS KARYA .....                                                    | 44 |
| A. Komposisi Pertama “ <i>Salingka Nagari</i> ” .....                          | 44 |
| B. Komposisi Kedua “ <i>Rantau Batuah</i> ” .....                              | 49 |
| C. Komposisi Ketiga “ <i>Alek Nan Gadang</i> ” .....                           | 52 |
| D. Komposisi Keempat “ <i>Lauik Sati</i> ” .....                               | 55 |
| BAB V PENUTUP .....                                                            | 59 |
| A. Kesimpulan .....                                                            | 59 |
| B. Saran .....                                                                 | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                           | 61 |
| LAMPIRAN .....                                                                 | 63 |

## DAFTAR NOTASI

|                                                                                                                                    |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Notasi 3.1</b> Register nada <i>bansi</i> in D.....                                                                             | 34 |
| <b>Notasi 3.2</b> Register nada <i>bansi</i> in A.....                                                                             | 34 |
| <b>Notasi 3.3</b> Register nada <i>saluang</i> in C.....                                                                           | 35 |
| <b>Notasi 3.4</b> Register tangga nada <i>sampelong</i> in Bb.....                                                                 | 36 |
| <b>Notasi 4.1</b> Motif <i>bansi palayaran</i> dalam komposisi pertama “ <i>Salingka Nagari</i> ” bagian A.....                    | 45 |
| <b>Notasi 4.2</b> Motif <i>talempong pacik</i> dalam komposisi pertama “ <i>Salingka Nagari</i> ” bagian A.....                    | 45 |
| <b>Notasi 4.3</b> Motif <i>basijobang</i> dalam komposisi pertama “ <i>Salingka Nagari</i> ” bagian B.....                         | 46 |
| <b>Notasi 4.4</b> Penggambaran tokoh Zainuddin dan Hayati dalam komposisi pertama “ <i>Salingka Nagari</i> ” bagian C.....         | 47 |
| <b>Notasi 4.5</b> Motif <i>talempong pacik</i> dalam komposisi pertama “ <i>Salingka Nagari</i> ” bagian C.....                    | 47 |
| <b>Notasi 4.6</b> Motif tanya jawab antara <i>bansi</i> dan gitar dalam komposisi pertama “ <i>Salingka Nagari</i> ” bagian D..... | 48 |
| <b>Notasi 4.7</b> Motif tanya jawab antara <i>bansi</i> dan gitar dalam Komposisi pertama “ <i>Salingka Nagari</i> ” bagian E..... | 49 |
| <b>Notasi 4.8</b> Awal komposisi kedua “ <i>Rantau Batuah</i> ” bagian A.....                                                      | 50 |
| <b>Notasi 4.9</b> Melodi utama instrumen musik <i>sampelong</i> dalam Komposisi kedua “ <i>Rantau Batuah</i> ” bagian B.....       | 51 |
| <b>Notasi 4.10</b> Potongan komposisi bagian kedua “ <i>Rantau Batuah</i> ” bagian C.....                                          | 52 |
| <b>Notasi 4.11</b> Potongan komposisi kedua “ <i>Rantau Batuah</i> ” bagian C birama 99 sampai birama 103.....                     | 52 |
| <b>Notasi 4.12</b> Motif musik tari <i>pasambahan</i> komposisi ketiga “ <i>Alek Nan Gadang</i> ” bagian A.....                    | 54 |
| <b>Notasi 4.13</b> Motif <i>talempong goyang</i> pada komposisi ketiga “ <i>Alek Nan Gadang</i> ” bagian B.....                    | 55 |
| <b>Notasi 4.14</b> Melodi utama komposisi ketiga “ <i>Alek Nan Gadang</i> ” bagian C.....                                          | 55 |
| <b>Notasi 4.15</b> Melodi utama komposisi keempat “ <i>Lauik Sati</i> ” bagian A.....                                              | 56 |

|                                                                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Notasi 4.16</b> Pengaplikasian <i>polyrhythm</i> pada komposisi keempat “ <i>Lauik Sati</i> ” bagian A.....              | 56 |
| <b>Notasi 4.17</b> Pengaplikasian teknik vokal tradisional Tuvan pada komposisi keempat “ <i>Lauik Sati</i> ” bagian B..... | 57 |
| <b>Notasi 4.18</b> Pengaplikasian kode morse SOS pada komposisi keempat “ <i>Lauik Sati</i> ” bagian C.....                 | 58 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                  |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 2.1</b> <i>ASEAN Traditional Music Challenge Team Indonesia, Elegi Sijobang Part II</i> (2018) karya Sako Serikat..... | 11 |
| <b>Gambar 2.2</b> Live from studio Suvarnavdipa, Langkapuri oleh Riau Rhythm.....                                                | 12 |
| <b>Gambar 2.3</b> <i>Indonesia Got Talent's</i> , Kinaryosih oleh Wingit.....                                                    | 14 |
| <b>Gambar 2.4</b> Instrumen musik tiup tradisional Minangkabau: <i>bansi</i> .....                                               | 19 |
| <b>Gambar 2.5</b> Instrumen musik tiup tradisional Minangkabau: <i>saluang</i> .....                                             | 19 |
| <b>Gambar 2.6</b> Instrumen musik tiup tradisional Minangkabau: <i>sampelong</i> .....                                           | 20 |
| <b>Gambar 2.7</b> Instrumen musik perkusi tradisional Lampung: <i>cetik</i> .....                                                | 21 |
| <b>Gambar 2.8</b> Instrumen musik tiup tradisional Australia: <i>didgeridoo</i> .....                                            | 21 |
| <b>Gambar 2.9</b> Instrumen musik: <i>egg shaker</i> .....                                                                       | 22 |
| <b>Gambar 3.1</b> Instrumen musik tradisional Minangkabau: <i>Bansi</i> in D (kiri) dan <i>bansi</i> in A (kanan).....           | 34 |
| <b>Gambar 3.2</b> Instrumen musik tradisional Minangkabau: <i>Saluang</i> in C.....                                              | 35 |
| <b>Gambar 3.3</b> Instrumen musik tradisional Minangkabau: <i>Sampelong</i> in Bb.....                                           | 36 |
| <b>Gambar 3.4</b> Instrumen musik tradisional Lampung: <i>cetik</i> .....                                                        | 37 |
| <b>Gambar 3.5</b> Instrumen musik tradisional Australia yang telah mengalami representasi: <i>didgeridoo</i> paralon.....        | 37 |
| <b>Gambar 3.6</b> Instrumen musik: gitar bass elektrik.....                                                                      | 38 |
| <b>Gambar 3.7</b> Instrumen musik Melayu: <i>gambus</i> .....                                                                    | 39 |
| <b>Gambar 3.8</b> Instrumen musik: gitar akustik.....                                                                            | 39 |
| <b>Gambar 3.9</b> Instrumen musik Minangkabau: <i>talempong</i> .....                                                            | 40 |
| <b>Gambar 3.10</b> Instrumen musik: piano.....                                                                                   | 40 |
| <b>Gambar 3.11</b> Instrumen musik tradisional Minangkabau: <i>pupuik sarunai</i> .....                                          | 41 |
| <b>Gambar 3.12</b> Instrumen musik: trumpet in Bb.....                                                                           | 41 |
| <b>Gambar 3.13</b> Instrumen musik: flute.....                                                                                   | 42 |
| <b>Gambar 3.14</b> Aplikasi penulisan notasi: <i>Sibelius Ultimate</i> .....                                                     | 43 |
| <b>Gambar 3.15</b> Contoh penggunaan aplikasi penulisan notasi: <i>Sibelius Ultimate</i> ..                                      | 43 |
| <b>Gambar 4.1</b> kode morse SOS.....                                                                                            | 58 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

“*Ratok Si Anak Pisang*” berasal dari bahasa Minangkabau yang berarti *Ratok*, Ratapan seorang *Anak Pisang* (istilah yang mengungkapkan seseorang yang tidak bersuku di Minangkabau). Istilah ini merujuk pada tokoh utama, Zainuddin pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Ketertarikan penulis pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka berdasarkan latar tempat dan adat istiadat. Hamka menggunakan gaya bahasa yang banyak menggunakan perumpamaan dalam penggambaran tokoh utama, Zainuddin.

Seketika dia mengenalkan diri kepada Bakonya<sup>1</sup>, orang laksana kejatuhan bintang dari langit, tidak menyangka-nyangka akan beroleh seorang anak muda yang begitu gagah dan pantas, yang menurut adat di Minangkabau dinamai “anak pisang” (Hamka, 2017:22).

Novel ini berlatar tempat di Sumatra Barat, secara kultural disebut Minangkabau. Masyarakat Minangkabau hidup dengan mengutamakan prinsip yang paling utama adalah *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah* yang artinya adat berlandaskan ajaran Islam (Batuah, 1956:8). Nama Minangkabau itu sendiri terbentuk oleh dua kata, *Minang* dan *Kabau*. Terkait pembentukan nama tersebut diceritakan dalam suatu legenda Minangkabau yang dikenal dengan *Tambo* (Batuah, 1956:11).

*Tambo* merupakan suatu kumpulan hikayat yang menjelaskan tentang asal usul nenek moyang orang Minangkabau, hingga tersusunnya ketentuan adat dan

---

<sup>1</sup> Bako berarti keluarga dari pihak ayah

budaya Minangkabau yang berlaku sekarang (Batuah: 1956:31). Sejarah Minangkabau banyak diliputi ketidakpastian, terutama sebelum kedatangan Islam karena sejarah hanya dituturkan secara turun temurun dalam bentuk cerita rakyat yang diduga banyak mengandung unsur dongeng.

“*Ratok Si Anak Pisang*” adalah komposisi musik yang diciptakan berdasarkan novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang dikenal dengan Hamka. Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) lahir di Nagari Sungai Batang, Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatra Barat pada tanggal 17 Februari 1908 (Hamka, 1990:9). Hamka adalah ulama dan sastrawan besar Indonesia. Hamka dikenal aktif menjadi pengurus organisasi Muhammadiyah, pernah terjun ke dunia politik melalui partai Masyumi dan menjabat sebagai Ketua Pertama Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hamka termasuk pahlawan nasional Indonesia. Hamka berhasil menoreh beberapa karya fenomenal dalam sejarah sastra Indonesia, seperti novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

Novel ini pertama kali ditulis oleh Hamka sebagai cerita bersambung dalam sebuah majalah yang dipimpinnya, yaitu *Pedoman Masyarakat* pada tahun 1938. Diterbitkan sebagai novel pada tahun 1939 (Rahman, 2014:78). Hamka mengambil latar tempat di Sumatra Barat. Novel ini menceritakan aturan adat Minangkabau yang sangat kuat dan mengikat setiap masyarakatnya.

“*Ratok Si Anak Pisang*” merupakan komposisi musik yang disusun berdasarkan alur cerita pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka menggunakan teori alih wahana. Alih wahana adalah perubahan dari satu

jenis kesenian ke jenis kesenian lain (Damono, 2009:128). Karya ini mengambil sudut pandang orang pertama dengan mengadaptasi kisah tokoh utama, Zainuddin.

Penulis menyimpulkan empat bagian besar dalam alur cerita tersebut:

1. Tokoh Zainuddin, seorang yang berasal dari Ayah, Pendekar Sutan, seorang Minangkabau, dan Ibu, Daeng Habibah, seorang Mengkasar. Kondisi ini menyebabkan tokoh Zainuddin disebut sebagai *anak pisang* di tanah Minangkabau, artinya seorang yang tidak memiliki suku karena Minangkabau menganut paham matrilineal, sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan ibu. Tokoh Zainuddin berniat untuk belajar agama di kampung halaman ayahnya, Pandekar Sutan. Zainuddin bertemu dan jatuh cinta dengan tokoh Hayati, tetapi hubungan mereka tidak disukai banyak orang karena tokoh Zainuddin merupakan *anak pisang* lalu diusir dari kampung halaman. Tokoh Zainuddin mendapat kabar bahwa tokoh Hayati, pujaan hatinya menikah dengan tokoh Aziz, lelaki pilihan adat dan keluarganya.
2. Tokoh Zainuddin jatuh sakit secara fisik dan mental hingga depresi dan dirawat oleh tokoh Abang Muluk, orang yang tinggal bersama tokoh Zainuddin di Padang Panjang. Lalu, tokoh Zainuddin sembuh dan merantau ke Batavia bersama tokoh Abang Muluk hingga sukses menulis dan menerbitkan novel pertama yang berjudul *Teroesir*, karya Goebahan Z.
3. Tokoh Zainuddin mengganti namanya menjadi Tuan Shabir dan menerima penawaran untuk bekerja di Surabaya. Ia membeli rumah, mengadakan opera dan mengundang anak-anak Minangkabau yang ada di perantauan, hingga



bertemu kembali dengan tokoh Aziz dan tokoh Hayati, kekasih hatinya dahulu di Surabaya.

4. Tokoh Aziz meninggalkan tokoh Hayati di rumah tokoh Zainuddin dan meninggal dunia. Lalu, tokoh Zainuddin memulangkan tokoh Hayati kembali ke Padang dengan kapal Van Der Wijck. Akan tetapi, kapal tersebut tenggelam dan Hayati menjadi salah satu korban dari peristiwa tersebut.

*“Musical forms are governed not only by musical canons but also by acoustic and psychological principles”*, mengutip buku *Structure & Style: The Study and Analysis of Music Form* (Stein, 1979:245). Format musik yang dibawakan juga dipengaruhi oleh unsur ekstramusikal, seperti akustik dan psikologi penulisnya. Berdasarkan hal tersebut, format yang akan dibawakan penulis menggunakan campuran dari alat musik dari beberapa daerah dan alat musik Barat yang diharapkan dapat menjadi format baru dalam penyusunan karya musik.

Dalam komposisi musik *“Ratok Si Anak Pisang”*, penulis mengutamakan instrumen musik tiup tradisional Minangkabau dalam penciptaan suasana yang sesuai dengan alur cerita dalam novel tersebut. Karya ini mengutamakan instrumen musik *bansi*, *saluang*, dan *sampelong* yang memiliki idiom permainan musik yang khas. Penulis juga menghadirkan instrumen musik tradisional dari daerah lainnya, seperti *cetik* dari Liwa, Lampung Barat, *didgeridoo* dari Australia, dan teknik vokal *Tuvan*. Penulis juga memperkaya karya ini dengan menggunakan instrumen Barat, seperti gitar bass elektrik, gitar akustik, dan piano sebagai perluasan harmoni yang dihadirkan. Karya ini menggunakan instrumen musik

trumpet sebagai representasi alat musik *pupuik sarunai* pada bagian tertentu dalam komposisi ini.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

1. Bagaimana proses penciptaan komposisi musik dalam format ansambel campuran dalam implementasi cerita berdasarkan novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka?
2. Bagaimana penggunaan unsur-unsur idiom musik Minangkabau dalam membangun alur cerita berdasarkan novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka?

### **C. Tujuan Penciptaan**

1. Untuk mengetahui proses penciptaan komposisi musik dalam format ansambel campuran (instrumen musik Barat dan instrumen musik tradisional Minangkabau).
2. Untuk mengetahui penggunaan unsur-unsur idiom musik Minangkabau dalam membangun alur cerita berdasarkan novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka.

### **D. Manfaat Penciptaan**

Bagi penulis, proposal ini dapat menjadi wawasan serta pengalaman baru dalam pembuatan proposal khususnya untuk tugas akhir. Berdasarkan judul yang diangkat, penulis dapat pengalaman baru dalam menciptakan

komposisi musik berdasarkan novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Berdasarkan pengalaman dalam merumuskan ide, mengumpulkan informasi, menciptakan karya, dan menyiapkan pementasan karya.

Harapan penulis melaksanakan proses penciptaan ini agar dapat merepresentasikan ilmu dan pengetahuan dalam berbagai mata kuliah yang telah diampu di Program Studi Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan memberikan kontribusi memberikan literatur untuk aktivitas pendidikan bagi perkembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk berfikir kreatif dalam berkarya khususnya pada bidang seni musik.

#### **E. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan menggunakan metode reinterpretasi, yaitu menafsirkan kembali interpretasi yang sudah ada. Menurut KBBI, interpretasi adalah pemberian tafsiran, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis mengenai suatu objek. Penulis menggunakan metode ini untuk mengubah sumber inspirasi utama yaitu novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke dalam bentuk komposisi musik yang berjudul "*Ratok Si Anak Pisang*".